

**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL
TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS
(Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten
Pemalang)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
VINA ROSMIYATI
NIM. 1522201073

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Rosmiyati

NIM : 1522201073

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang)**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 Oktober 2019



Vina Rosmiyati

NIM. 1522201073



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.lainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN
PETANI NANAS (Studi Kasus Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten
Pemalang)**

Yang disusun oleh Saudari **Vina Rosmiyati NIM. 1522201073** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu**, tanggal **23 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

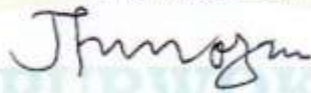
Ketua Sidang/Penguji


Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji


Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

Pembimbing/Penguji



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 197412172003121006

Purwokerto, **30** Oktober 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dean




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Vina Rosmiyati, NIM. 1522201073 yang berjudul :

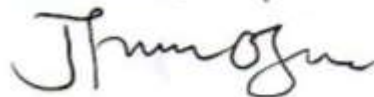
“Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupetan Pemasang)”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Oktober 2019

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag

NIP. 197412172003121006

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL CAPITAL, LAND AREA, AND THE
SALE PRICE AGAINST THE INCOME OF FARMERS PINEAPPLE
(Study Case at Pineapple Farmers Beluk Village, Belik subdistrict,
Pemalang Regency)**

Vina Rosmiyati
NIM.1522201073

1. mail: vinarosmiyati1598@gmail.com

Islamic economics department, Faculty economics and islamic business
The state islamic institute of Purwokerto

ABSTRACT

Agriculture is an important role in the national economy. The positive impact is not only on the growth and development of the country's economy, but also on its people. Beluk Village is the biggest pineapple producer, the majority of the population are pineapple farmers. To improve farmers' income, pineapple cannot be separated from production factors such as financial capital, land area and selling price. This study aims to determine whether financial capital, land area and selling prices affect the income of pineapple farmers in Beluk Village, Belik subdistrict, Pemalang Regency.

This research is a type of field research with quantitative methods. The population in this study were all pineapple farmers in Beluk Village, amounting to 317 farmers. Determination of the sample in this study using a random sampling technique by determining the number of samples using the Slovin formula, so that the sample in this study amounted to 76 pineapple farmers. The data analysis technique used in this study is by using a classic assumption test and multiple linear regression analysis.

The results showed that 1) financial capital has a positive influence on income, 2) land area has a positive influence on income, 3) selling price has a positive effect on the income of pineapple farmers. 4) capital, land area and selling price together affect the income of pineapple farmers in Beluk Village, Belik Subdistrict, Pemalang Regency.

Keywords: financial capital, land area, selling price and income.

**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI NANAS**

**(Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik
Kabupaten Pematang Jaya)**

**Vina Rosmiyati
NIM.1522201073**

E-mail: vinarosmiyati1598@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

ABSTRAK

Pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Dampak positifnya tidak hanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, namun juga bagi masyarakatnya. Desa Beluk merupakan sentra penghasil nanas terbesar, mayoritas penduduknya adalah sebagai petani nanas. Untuk meningkatkan penanaman petani nanas tidak lepas dari faktor produksi antara lain modal, luas lahan dan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal, luas lahan dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani nanas di Desa Beluk yang berjumlah 317 petani. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 petani nanas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, 2) luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan 3) harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nanas. 4) modal, luas lahan dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk kecamatan belik kabupaten pematang jaya.

Kata kunci: modal, luas lahan, harga jual dan pendapatan.

MOTTO

Jangan menyerah sebelum berjuang untuk menjadi yang lebih baik

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri (Qs. Al-Ankabut: 6)*



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

- a. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
- b. Ayah dan Ibu peneliti, bapak muslih (Alm), bapak tiri Pahrudin dan Ibu Solikhati yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tak pernah putus.
- c. Kakak dan keponakan peneliti, Iqyanisa dan Amiqiya Maziyatul Qisthi tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a serta nasihat- nasihat baik untuk penulis.
- d. Dosen pembimbing peneliti, bapak Dr. H. Akhmad Faozan Lc. M.Ag yang telah membimbing skripsi dari awal hingga akhir.
- e. Sahabat-sahabat peneliti, ekonomi syariah B terimakasih atas bantuan, doa, nasihat, dan semangat yang kalian berikan.
- f. Sahabat peneliti yang berada di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin, Farhah, Umi Hayati, Ratna Dewi, Susi, Ijeh, Afi, Ahfad, Baiti,, Asri, Sifa, Nopia, Muti terimakasih atas bantuan, doa, nasihat, dan semangat yang kalian berikan.
- g. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin Pabuaran, Purwanegara, Prompong atas semua bentuk kerjasamanya.
- h. Seluruh keluarga besar IAIN PURWOKERTO atas semua bentuk kerjasamanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dr. H. Akhmad Faozan Lc. M.Ag, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua peneliti, Bapak Muslih (Alm), Bapak tiri Pahrudin dan Ibu Solikhati yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Terima kasih kepada kakak dan ponakan peneliti, Iqyanisa dan Amiqiya Mazyatul Qisthi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak dan ponakan penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.

12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah B angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
13. Kawan-kawan seperjuangan Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin Pabuaran, Purwanegara, Prompong angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan
14. Semua pihak yang membantu dalam skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

IAIN PURWO

Purwokerto, 04 Oktober 2019



Vina Rosmiyati
NIM. 1522201073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakaat al-fiṭr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
---	---------------	---------	---

◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wāwu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
أأتن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional	9

D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modal	12
B. Luas Lahan	13
C. Harga Jual	16
D. Pendapatan	17
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Hubungan Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan ..	24
G. Kerangka Berpikir	26
H. Hipotesis.....	27
I. Landasan Teologis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel dan Indicator Penelitian.....	33
E. Pengumpulan Data penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Beluk	44
B. Karakteristik Responden	50
C. Hasil Uji Validits dan Uji Reliabilitas	52
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	55
E. Pengujian Hipotesis dan Regresi	58
F. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	63
2. Pengaruh Luas Lahan Terhada Pendapatan	64
3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan	65
4. Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual terhadap Pendapatan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Luas Panen Dan Produksi Nanas Di Kabupaten Pemalang	3
Table 1.2	: Luas Panen Produktivitas Dari Produksi Tanaman Buah-Buahan Kecamatan Belik Tahun 2016	4
Table 2	: Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	22
Table 3.1	: Variabel Dan Indicator Penelitian.....	34
Table 3.2	: Metode Skala dan Pengukuran	36
Table 4.1	: Luas Lahan Dan Penggunaannya Di Desa Beluk	46
Table 4.2	: Mata Pencaharian Masyarakat Desa Beluk.....	47
Table 4.3	: Jumlah Lembaga Pendidikan Berdasarkan Di Desa Beluk	47
Table 4.4	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut	48
Table 4.5	: Luas Lahan Pertanian.....	48
Table 4.6	: Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4.7	: Umur Responden	49
Tabel 4.8	: Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.9	: Jumlah Tanggungan Keluarga	50
Tabel 4.10	: Uji Validitas Modal.....	51
Tabel 4.11	: Uji Validitas Luas Lahan	52
Tabel 4.12	: Uji Validitas Harga Jual.....	52
Tabel 4.13	: Uji Validitas Pendapatan.....	52
Tabel 4.14	: Uji Reliabilitas Instrument	53

Tabel 4.15 : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.16 : Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.17 : Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.18 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.19 : Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.20 : Hasil Uji T.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas	55
Gambar 2 : Hasil Uji Heterokedastisitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Data Primer
- Lampiran 3 : Darta Responden Petani Nanas Desa Beluk
- Lampiran 4 : Daftar Petani Nanas Desa Beluk
- Lampiran 5 : Data Responden Uji Validitas Petani
- Lampiran 6 : Data Primer Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 7 : Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 8 : Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Blangko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 : Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 14 : Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 15 : Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 16 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia memang kaya akan sumber daya alam baik daratan maupun lautan. Wilayah daratan yang membentang luas menjadikan Indonesia menjadi sebutan Negara agraris, karena mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia di bidang pertanian atau bercocok tanam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian masih menjadi salah satu dari tiga sektor yang utama penggerak ekonomi nasional setelah industri dan perdagangan. Sejak dahulu Pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Dampak positifnya tidak hanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakatnya.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropik, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropic yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung.¹

Kegiatan pertanian telah ada sejak zaman Nabi Adam a.s. Menurut imam Mawardi mata pencaharian paling baik adalah bertani karena lebih mendekatkan pada sifat tawakal, dan memberi manfaat bagi makhluk lain. Dalam kaitan ini Rasulullah Saw. Bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَزْرَعُ زَرْعًا أَوْ يَغْرِسُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ
إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 6

Artinya : “tiada seorang muslim yang menabur benih atau menanam tanaman, lalu seekor burung, manusia atau seekor hewan ikut makan dari hasil tanamannya, melainkan akan dinilai sebagai sedekah baginya”. (HR Bukhari)²

Ilmu ekonomi pertanian adalah termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu kemasyarakatan (*social sciences*). Ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungan manusia antar manusia. Perilaku yang dipelajari bukanlah hanya mengenai perilaku manusia secara sempit, misalnya perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi petani atau kelompok-kelompok petani.³

Pengertian Pertanian sendiri dalam arti luas mencakup 1) pertanian rakyat, 2) perkebunan, 3) kehutanan, 4) peternakan dan 5) perikanan. Sedangkan pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha (jagung, kacang-kacangan serta umbi-umbian) dan tanam-tanaman hortikultura.⁴ Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peran yang penting dalam sector pertanian. Komoditas hortikultura dikelompokkan kedalam empat kelompok utama yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka (tan/aman obat-obatan). Salah prodak hortikultura yang memberikan pendapatan yang besar bagi Negara adalah buah-buahan.⁵

Menurut Suratiyah (2016) pendapatan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga, serta output yang meliputi

²Sudradjat Rasyid, dkk., ”Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri” (Jakarta: PT Citrayudha, 2005), Hlm. 51-52

³Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*....., hlm 4

⁴Muhammad khafaidh & Dwisetia Poerwono “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja Dikegiatan Pertanian” *Journal of economics* vol.2, no.2, 2013.

⁵Rosihan Asmara, dkk. “Analisis Usaha Tani Manggis Dan Factor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memasarkan Hasil Usaha Tani Manggis Dengan Sistem Ijon” *Jurnal AGRISE* vol XI, no.2, 2011.

permintaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai manajemen dalam kegiatan usahatani, mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.⁶

Salah satu buah yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan di Kecamatan Belik adalah nanas. Berikut ini merupakan table yang menunjukkan bahwa kecamatan belik menjadi pusat penghasil nanas terbesar dikabupaten pemalang.

Tabel 1.1
Luas Panen dan Produksi Nanas di Kabupaten Pemalang
Tahun 2013 – 2015

Kecamatan	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Pohon)	Produksi (Ton)	Luas Panen (pohon)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Pohon)	Produksi (Ton)
MOGA	-	-	890	16	550	5
WARUNGPRING	-	-	-	-	-	-
PULOSARI	4,421	20	2,500	98	3,905	130
BELIK	31,982,500	107,380	8,340,000	139,160	12,774,000	27,162
WATUKUMPUL	440	2	249	3	428	22
BODEH	1,875	9	-	-	-	-
BANTARBOLANG	-	-	-	-	-	-
RANDUDONGKAL	320	1	80	4	800	328
PEMALANG	-	-	-	-	-	-
TAMAN	-	-	-	-	-	-
PETARUKAN	-	-	-	-	-	-
AMPEL GADING	-	-	-	-	-	-
COMAL	-	-	-	-	-	-
ULUJAMI	-	-	-	-	-	-
PEMALANG	31,989,556	107,412	8,343,719	139,281	12,779,683	27,647

Sumber: BPS kabupaten Pemalang. Data diolah

Data yang diperoleh dari badan pusat statistik tersebut menunjukkan bahwa luas panen dan produksi nanas tertinggi terdapat di kecamatan Belik. Hasil

⁶ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, cet. 2 (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), hlm. 86-87

produksinya mengalami fluktuatif, pada tahun 2013 memproduksi 107,380 ton. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu memproduksi sebesar 139,60 ton. Namun, pada tahun 2015 mengalami penurunan produksi menjadi 27,162 ton. Kemudian dalam tahun 2016 mengalami kenaikan luas panen dan produksi nanas. Berikut data luas panen dari produksi tanaman di Kecamatan Belik.

Tabel 1.2
Luas Panen Produktivitas dari Produksi
Tanaman Buah-Buahan Kecamatan Belik Tahun 2016

Komoditi	Luas Panen (pohon)	Produktivitas (kg/pohon)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpukat	1,270	15	193
Apel	-	-	-
Blimbing	-	-	-
Duku	0	0	0
Durian	0	0	0
Jambu air	-	-	-
Jambu biji	512	45	230
Jeruk	100	2	2
Melon	-	-	-
Nanas *rumpun	22,400,000	0	28,615
Papaya	2,500	2	49
Pisang	279,630	2	4,886
Rambutan	0	0	0
Salak	-	-	-
Nangka	317	189	700

Sumber: BPS. kecamatan belik dalam angka 2018

Dari data tersebut diatas bahwa Luas panen meningkat pada tahun 2016 menjadi 22,400,000 dan produksi (ton) mengalami kenaikan menjadi 28,615. Data tersebut juga menunjukkan bahwa nanas menjadi produk unggulan dari

sekian tanaman Hortikultura di Kecamatan Belik. Dengan rasanya yang manis, nanas ini biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan nama nanas madu. Tempatnya yang berada di lereng gunung sehingga kadar airnya tidak terlalu banyak itu dapat mempengaruhi kualitas rasa nanas madu ini.

Setelah peneliti melihat data dari Badan Pusat Statistik di atas dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan produksi (ton) namun tidak sebesar pada tahun 2014. Padahal luas panen (pohon) pada tahun 2015 dan 2016 lebih besar dari pada tahun 2014. Maka dari itu perlu adanya penelitian dalam rangka meningkatkan pendapatan petani nanas. Kemampuan yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan pendapatan atau hasil perolehan pasca panen yang tentunya semua itu tidak lepas dari masalah faktor produksi.

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Menurut Daendra Putra, modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada pendapatan. Menurut Harin dalam mengelola modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut. Modal akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Wirawan dan Parinduri menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.⁷

Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Mubyarto menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat

⁷ Ni Kadek Nita Antari Dan Made Suyana Utama, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumpun Laut*, E-Jurnal EP Unud, 8 (1): 179-210

dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan.⁸ Semakin luas lahan maka semakin efisien usaha tani yang dilakukan. Tingkat efisien sebenarnya terletak pada penerapan teknologi.

Harga jual yang rendah juga membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditi tetapi bisa menjadi rugi karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, tetapi petani harus memiliki uang tunai untuk modal usaha tani pada musim tanam selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁹

Desa Beluk merupakan sebuah desa penghasil nanas madu terbesar di Pematang. Hal ini dikarenakan hasil pertanian utama desa berupa nanas madu yang melimpah ruah. Sejauh mata memandang terdapat perkebunan nanas di kanan kiri jalan desa. Menurut pak Sutarno selaku Kepala Dusun Krajan Desa Beluk, pertanian nanas sendiri sudah ada dari tahun 1950-an, kemudian terus berkembang dan meluas sampai sekarang. Sebagian besar pekarangan atau lahan kosong yang ada di Desa Beluk ini ditanami oleh nanas madu, bahkan sampai celah rumah antara yang satu dengan yang lainnya pun ditanami nanas madu.¹⁰ Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih Desa Beluk sebagai objek penelitian.

Berikut data hasil obsevasi mengenai modal, luas lahan dan pendapatan petani nanas.

⁸ Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, *Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Peltihan terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Dikecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ep Unud, 6 (8) : 1601-1627

⁹ Sumiana, *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variable Intervening Di Desa Janggura Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017. Hlm.4

¹⁰ www.Desaku.beluk.id diakses pada 20 Februari 2019 pukul 14.30 WIB

Tabel 1.3
Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Petani Nanas
Desa Beluk Tahun 2019

No	Nama	Modal	Luas Lahan	Harga Jual
1	Wandi	25.075.000	1 ha	50.000.000
2	Kardi	4.065.000	0,1 ha	10.000.000
3	Wari	20.325.000	1 ha	35.000.000
4	Dakyan	13.250.000	0,7 ha	25.000.000
5	Sukram	10.325.000	0,3 ha	17.000.000
6	Suyud	17.565.000	1 ha	30.000.000
7	Tarno	6.345.000	0,2 ha	12.000.000
8	Muslim	13.665.000	0,5 ha	20.000.000
9	Waryo	13.250.000	0,4 ha	17.000.000
10	Walam	20.325.000	1 ha	35.000.000
11	Sukri	21.695.000	1 ha	40.000.000
12	Hari	18.255.000	0,8 ha	25.000.000

Sumber: Wawancara Pada Petani Nanas Desa Beluk

Modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani nanas untuk usaha tani. Modal tersebut digunakan untuk pembelian alat-alat petani, pupuk, obat tetes nanas, upah menanam, upah membersihkan rumput bagi tenaga kerja. Produksi akan meningkat apabila modal yang digunakan tercukupi untuk pengadaan sarana produksi. Pada tabel diatas petani nanas di Desa Beluk terkadang mengalami kekurangan modal sehingga pendapatan menjadi kurang maksimal. Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani nanas. Sebagian petani nanas di Desa Beluk tidak mempunyai lahan yang cukup luas, sehingga mengakibatkan hasil produksi nanas tidak maksimal. Hasil produksi nanas yang tidak maksimal berdampak pada pendapatan petani nanas. Rata-rata petani nanas memiliki lahan seluas 1 Ha sampai 0,1 Ha. Harga jual nanas di Desa Beluk tidak menentu (berfluktuasi) mulai dari 50.000.000 hingga turun menjadi 30.000.000 bagi petani nanas yang memiliki lahan 1 Ha, tak lain halnya dengan petani yang mempunyai lahan lebih atau kurang dari 1 Ha. Harga jual nanas yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat Beluk ikut menurun. Pada umumnya petani

menjual hasil nanasnya dalam bentuk tebasan disisi lain harganya jauh lebih murah dari harga pasaran. Sistem ini menyebabkan terlalu banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pemasaran yang menyebabkan pihak-pihak tertentu mengambil margin usaha yang lebih besar dan pendapatan yang diterima oleh petani menjadi kurang maksimal, dan disamping itu juga tergantung pada permintaan dan penawaran.¹¹

Dari latar belakang diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?
4. Apakah modal, luas lahan dan harga jual berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?

¹¹ Hasil wawancara dengan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten pemalang pada 28 Mei 2019

C. Definisi Operasional

3. Modal

Menurut Moechar Daniel modal adalah asset berupa uang atau alat tukar yang akan digunakan untuk pengadaan sarana produksi.¹²

4. Luas lahan

Menurut Mubyarto luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani.¹³

5. Harga jual

Menurut George Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual.¹⁴

6. Pendapatan

Menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani.¹⁵

IAIN PURWOKERTO

¹² Moechar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 52

¹³ Isfrizal dan Bobby Rahman, *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Da Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan, Vol. 4 No. 1 Februari 2018

¹⁴ Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2019

¹⁵ Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Islam*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3 (3): 600-611

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
2. Untuk mengetahui apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan belik Kabupaten Pemalang
3. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
4. Untuk mengetahui apakah modal, luas lahan dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk:

3. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi akademik pendidikan khususnya tentang keputusan dalam memilih factor yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian lain.

4. Manfaat Praktis

a. Petani

Petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan memilih mana yang harus diprioritaskan antara modal, luas lahan dan harga jual.

b. Pemerintah

Pemerintah dapat lebih memperhatikan dengan harapan memberikan bantuan pada petani nanas guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani nanas.

c. Masyarakat

Masyarakat akan lebih sejahtera serta konsumsi kebutuhan sehari-hari tercukupi dengan adanya peningkatan pendapatan di Desa Beluk.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan di buat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini di bagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori memuat uraian tentang modal, luas lahan, harga jual dan pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis dan landasan teologis.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data peneitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah di teliti oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal

1. Pengertian Modal

Menurut Moehar Daniel, Modal atau capital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki, modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal. Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau capital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan untuk memproduksi hasil selanjutnya.¹⁶

Modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang digunakan beberapa kali, meski akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau dengan kata lain yaitu barang-

¹⁶ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 74.

barang yang habis digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dan lain-lain.¹⁷

Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsure penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu untuk membeli sarana produksi pertanian. Misalnya bibit, pupuk dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan produk usaha taninya.¹⁸ Menurut Soekartawi dalam bukunya *Pengantar Ekonomi Pertanian* menjelaskan bahwa karena modal adalah barang atau uang yang sama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, yaitu dalam hal ini, hasil pertanian. Karena modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (*capital formation*). Penciptaan modal oleh petani dalam mengambil berbagai rupa tetapi semuanya selalu berarti menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud produktif dan tidak maksud yang konsumtif. Modal diciptakan oleh petani dengan cara menahan diri dalam konsumsi dengan harapan pendapatan yang lebih besar lagi dikemudian hari.¹⁹

B. Luas Lahan

1. Pengertian Luas lahan

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah

¹⁷ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*....., hlm. 74.

¹⁸ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 98

¹⁹ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, cet. Ke-3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 15

tebuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Menurut Mubyarto luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.²⁰

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Dalam usaha tani misalnya pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisien sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi lebih cenderung berlebihan (hal ini kaitannya dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisien usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataan

²⁰ Isfrizal dan Bobby Rahman, *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan, Vol. 4 No. 1 Februari 2018

dilapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak dijumpai.²¹ Dalam sebuah perkebunan misalnya, penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Penggunaan pupuk bisa dihitung berdasarkan kebutuhan pokok tanaman. Kemudian dalam pembelian, bila membeli dalam partai besar, harga bisa ditekan dan jauh lebih rendah dibanding eceran ataupun perkarung. Di samping itu, penggunaan tenaga kerja juga lebih efisien karena sudah ada takaran dan perhitungan menurut teknologi yang dipakai.²²

Menurut Soekartawi luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena :

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan factor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut, dan
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.²³

2. Penggunaan Lahan

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Sebagai contoh, misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, lahan pasang surut, dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan ini timbul istilah penggunaan lahan sebagai sawah, usaha tani lahan kering, usaha tani lahan pasang surut, usaha tani lahan tadah hujan

²¹ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*....., hlm. 56

²² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*....., hlm. 57

²³ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*....., hlm. 15-16

dan lainnya. Masing-masing keadaan akan menyebabkan cara penggunaan yang berbeda yang harus disesuaikan dengan keadaan tersebut.²⁴

C. Harga jual

1. Pengertian Harga Jual

Menurut George Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual.²⁵ Menurut Winardi, Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karena langsung berhubungan dengan permintaan hasil total, dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain.²⁶

Harga adalah satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya yang hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran. Tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.²⁷

2. Pedoman Penentuan Harga Jual

Menurut Gilarso, penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang dan jasa yang dijual atau ditawarkan agar mendapat pendapatan dalam bentuk uang yang banyak. Tetapi apabila mereka meminta harga yang tinggi, para pembeli tidak mau membeli barang tersebut sehingga

²⁴ Moehar Daniel , *Pengantar Ekonomi Pertanian*....., hlm. 66

²⁵ Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2019

²⁶ Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Islam*, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2015, 3 (3): 600-611

²⁷ Idris Parakkasi dan Kamiruddin, *Analisis Harga dan Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam*, *jurnal LAA MAYSIR*, Vol 5, Nomor 1, Juni 2018: 107-120

akan tidak laku. Dilain pihak, kalau penjual mendapat harga yang rendah, maka mereka tidak akan bersedia melepaskan barang tersebut karena merasa merugi. Pedoman bagi penjual dalam menentukan harga jual adalah;

- a. Biaya yang telah dikeluarkan (ongkos bahan dan alat, upah tenaga kerja, banyaknya waktu dan keahlian yang telah dikeluarkan, dsb).
- b. Laba yang diinginkan, yang merupakan sumber penghasilan.
- c. Pertimbangan lain: keadaan pasar, peluang yang ada, persaingan, situasi sosial-ekonomi-politik, dan sebagainya.²⁸

D. Pendapatan

2. Pengertian pendapatan

Menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Sedangkan menurut Mosher, pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani.²⁹ Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Menurut Jhingan menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan, pendapatan tersebut dapat

²⁸ T. Gilarso, *pengantar ekonomi makro*, (Yogyakarta: kamsius, 2004), hlm. 115

²⁹ Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Islam*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3 (3): 600-611

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mencapai kepuasan.³⁰

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Secara total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi.³¹ Biaya-biaya variabel adalah biaya-biaya karena penambahan input-input variabel. Biaya tersebut akan dibebankan hanya apabila produksi itu berlangsung, dan jumlah dari biaya-biaya ini akan tergantung pada macam input yang digunakan. Di dalam membuat keputusan-keputusan produksi, adalah yang digunakan untuk memaksimumkan penerimaan bersih adalah jumlah input variabel. Oleh karena itu, hanya biaya-biaya variabel yang merupakan biaya-biaya yang cocok. Biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sama dengan biaya total. Biaya total penting dalam perhitungan penerimaan bersih karena penerimaan bersih sama dengan penerimaan dikurangi biaya total.³²

3. Struktur dalam pendapatan

Menurut Afrida BR, berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:³³

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan atau sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

³⁰ Isfrizal dan Bobby Rahman, *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan, Vol. 4 No. 1 Februari 2018

³¹ Sukartawi, *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 58

³² Bishop dan Toussaint, *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 100

³³ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 157-159

b. Jenis Jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan.

c. Geografis

Perbedaan upah lainnya mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan.

d. Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringannya pekerjaan.

e. Seks (gender)

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah dari pada apa yang diterima laki-laki.

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin kerana produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo type tenaga menurut rasa tau daerah asal.

g. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Juniati dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Harga Jual, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim* menyimpulkan bahwa harga jual berpengaruh negative terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim. dikarenakan sesuai dengan teori mikro ketika harga naik akan tetapi jumlah permintaan barang yang dimiliki menurun begitu juga

sebaliknya. Modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim. Ini dikarenakan semakin besar modal yang digunakan dalam pertanian informan maka sepenuhnya dapat memenuhi hasil yang maksimal. Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat muslim artinya dengan semakin luas lahan yang dimiliki masyarakat maka akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh masyarakat. Tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat bahwasanya penggunaan tenaga kerja disesuaikan dengan keahlian tenaga kerja. Oleh karena itu ketika tenaga kerja lebih profesional dalam mengelola suatu usaha yang dilakukan juga akan memberikan imbas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, apabila pendapatan masyarakat meningkat maka kelangsungan hidup juga akan terjamin.³⁴

Lina Apriliana dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Lahan, Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (dalam perspektif ekonomi islam)* menyimpulkan bahwa lahan secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani, modal secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani, harga jual secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dan hasil dari uji F yaitu lahan, modal dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.³⁵

Suriyati dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Modal kerja, Luas lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima* menyimpulkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.292 yang

³⁴ Juniati, *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim*, skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

³⁵ Lina Apriliana, *Pengaruh Lahan, Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (dalam perspektif ekonomi islam)*, skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.

berarti 29.9 % pendapatan petani bawang merah dapat dijelaskan oleh seluruh variable bebas dalam penelitian ini. Selanjutnya, dari hasil F hitung dapat diketahui bahwa variable bebas (modal, luas lahan dan tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan secara serempak atau bersama-sama terhadap variable terikat (pendapatan petani bawang merah) di desa Sakuru. Dari hasil uji T hitung ada satu yang berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani bawang merah pada tingkat kepercayaan 95%. Variable tersebut adalah luas lahan. Sedangkan variable lainnya itu modal kerja dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata tetapi berhubungan positif. Semakin besar modal kerja yang dikeluarkan petani maka akan semakin menurun pendapatan yang akan diterima semakin menurun.³⁶

Rusdiah Nasution dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas* yang menyimpulkan bahwa modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nenas sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi sedangkan luas lahan memberikan pengaruh nyata terhadap produksi. Secara parsial variable yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah modal kerja dan luas lahan sedangkan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh nyata. Sementara secara serempak ketiga variable berpengaruh nyata terhadap pendapatan.³⁷

Novita Sari dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh harga, luas lahan dan biaya terhadap pendapatan* yang menyimpulkan bahwa harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di

³⁶ Suryati, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah*, skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017

³⁷ Rusdiah Nasution dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas* skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017

Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($1,02 < 1,985$), luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai t_{hitung} dari pada t_{tabel} ($4,044 > 1,985$), dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai t_{hitung} dari pada t_{tabel} ($2,807 > 1,985$).

Mia Aprilia dalam skripsinya yang *Berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kaupaten Lampung Tengah)*, menyimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Table 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama Penyusun dan Judul Penelitian	Kesimpulan Hasil Penelitian	Perbedaan
Juniati (2016), Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi pada petani Kopi Arabilka di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)	Harga jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim	Memiliki jumlah variable yang berbeda Meneliti pendapatan masyarakat muslim pada petani kopi

<p>Lina Apriliana (2019), Pengaruh Lahan, Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)</p>	<p>Lahan secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani, modal secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani, harga jual secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Lahan, modal dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.</p>	<p>Objek yang diteliti berbeda</p>
<p>Suryati (2017), Pengaruh Modal kerja, Luas lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima</p>	<p>Variable modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah. Variable modal kerja dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petanibawang merah.</p>	<p>Memiliki satu variable yang berbeda yaitu tenaga kerja. Meneliti pendapatan petani bawang merah.</p>
<p>Rusdiah Nasution (2008), Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nenas</p>	<p>Modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nenas sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan.</p>	<p>Memiliki satu variable yang berbeda yaitu tenaga kerja.</p>
<p>Novita Sari (2018), Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Karet Dikecamatan</p>	<p>Harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet, luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet dan biaya produksi</p>	<p>Memiliki satu variabel independen yang berbeda yaitu biaya.</p>

Betung Kabupaten Banyuasin	berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet.	
Mia Aprilia (2019), Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerang Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)	Secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan. Secara parsial variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Memiliki variabel independen yang berbeda.

F. Hubungan Modal, Luas Lahan dan Harga Jual dengan Pendapatan

1. Hubungan Modal dengan Pendapatan

Dalam Bukunya Moechar Daniel yang berjudul *Pengantar Ekonomi Pertanian*, menjelaskan bahwa kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Dengan kata lain keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima.³⁸

Menurut Suratiah menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani tergantung pada peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat pendapatan petani tergantung pada modal yang tersedia.³⁹

³⁸ Moechar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*....., hlm. 21

³⁹ Isfrizal dan Bobby Rahman, *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Da Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan, Vol. 4 No. 1 Februari 2018

2. Hubungan Luas Lahan dengan Pendapatan

Menurut Soekartawi dalam bukunya yang berjudul *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* menyatakan bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Luas lahan tani menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat rumah tangga kesejahteraan rumah tangga tani.⁴⁰

Menurut Rahim semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian, Petani semakin lama semakin bergantung pada luas lahan yang tersedia.⁴¹

3. Pengaruh Harga dengan Pendapatan

Menurut Suratiyah dari segi output jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun juga. Maka dari itu harga berpengaruh terhadap pendapatan.⁴²

G. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat yaitu pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas. Dimana variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan, karena memiliki peran penting yaitu sebagai pengadaan sarana produksi seperti pupuk, obat dan upah tenaga kerja. Apabila modalnya

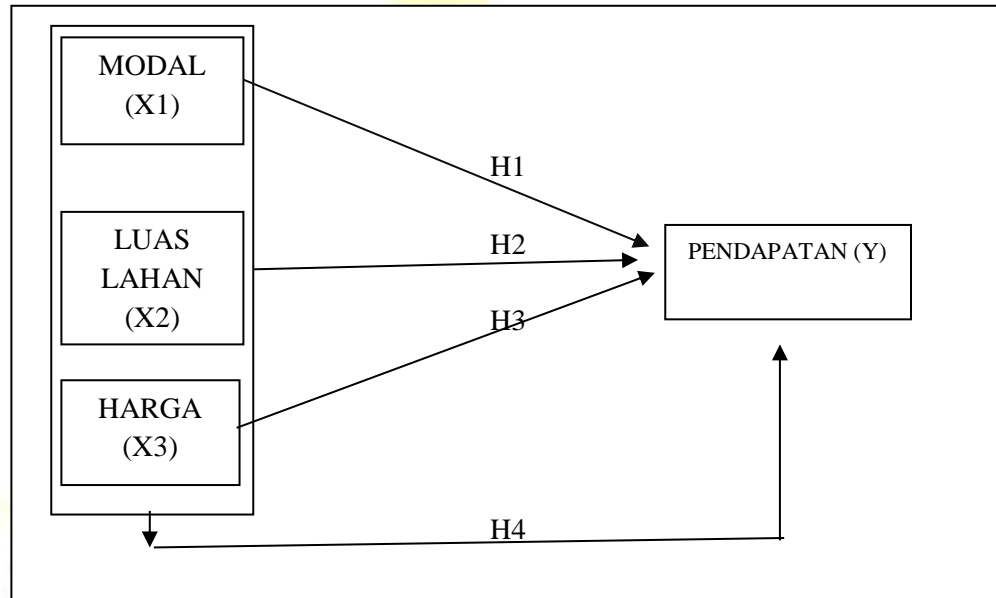
⁴⁰ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*....., hlm. 36

⁴¹ Ida Ayu Nyoman Utami Dewi & Ni Nyoman Yuliarmi, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*, E-Jurnal EP Unud, 6(6) : 1127-1156

⁴² Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*,....., hlm. 86-87

berkurang atau dari salah satu sarana produksi tersebut tidak terpenuhi maka hasil produksi yang didapatkan pun akan kurang maksimal. Faktor Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nanas, karena luasnya lahan maka akan semakin akan semakin efisien dalam penggunaan masukan. Sedangkan variable harga jual mempengaruhi pendapatan petani nanas artinya apabila harga meningkat maka pendapatan pun akan meningkat. Begitu juga sebaliknya.

Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan : \longrightarrow (pengaruh)

Berdasarkan kerangka pikir di atas, digambarkan bahwa seluruh variable bebas yakni modal (X1), luas lahan (X2) dan harga jual (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variable terikat yakni pendapatan petani nanas (Y). Dan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.⁴³

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hepotesis dapat disusun sebagai berikut:

1. Ho: tidak ada pengaruh modal terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik?
Ha: ada pengaruh modal terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik?
2. Ho: tidak ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik?
Ha: ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik?
3. Ho: tidak ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik?
Ha: ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik?
4. Ho: tidak ada pengaruh secara bersama-sama modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik?
Ha: ada pengaruh secara bersama-sama modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk kecamatan Belik?

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015)

I. Landasan Teologis

1. Modal dalam perspektif islam

Modal merupakan asset yang digunakan untuk distribusi asset yang berikutnya. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak. Untuk kelancaran usaha bisnis diperlukan usaha untuk mengumpulkan modal. Ada beberapa faktor yang menentukan terhadap pengumpulan modal, yaitu:

- i. Peningkatan pendapatan, dapat dilakukan melalui cara yang bersifat wajib: pembayaran zakat dan larangan mengenakan bunga. Sedangkan cara pilihan yaitu dengan menggunakan harta anak yatim, penanaman modal secara tunai dan melalui arisan. Menghindari sikap berlebih-lebihan, maksudnya mengurangi kebiasaan belanja yang tidak sesuai dengan kebutuhan, menghindari gaya hidup mewah dan mubazir.
- j. Pembekuan modal, cara ini dapat menyebabkan berkurangnya modal yang dapat digunakan. Islam membenci kegiatan pembekuan modal atau menyimpan harta bukan untuk digunakan dalam kegiatan produktif. Seperti disampaikan dalam surah Al-Ma'arij ayat: 18

وَجَمَعَ فَأَوْعَى

Artinya: Dan menghimpun (harta) lalu menyimpannya (tidak membayarkan zakatnya)

- k. Keselamatan dan kemanan, dalam proses penghimpunan modal, perlu adanya rasa aman dan ketenteraman dalam Negara dimana lokasi penanaman modal itu dilakukan. Bila ada jaminan keselamatan dan keamanan dalam suatu negara, maka rakyat akan lebih giat dalam melakukan penanaman modal.⁴⁴

⁴⁴ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, cet ke-1 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 80

2. Harga dalam perspektif islam

a. Pengertian harga dalam islam

Dalam literature islam, masalah harga diuraikan dalam beberapa terminology, antara lain *sir al-mitsl*, dan *thaman al-mitsl qimah al-adl*. Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil). Ibn Taimiyah sering menggunakan dua terminology dalam pembahasan harga, yaitu *'mal al-mitsl* (equivalen compensation yang setara). Ibn Taimiyah mengatakan “kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara. Itulah esensi keadilan (*nafs al-adl*)”. Ibn Taimiyah membedakan antara dua jenis harga, yaitu harga yang tidak adil dan terlarang serta harga yang adil dan disukai.⁴⁵

Dalam *majmu fatwa*, Ibn Taimiyah mendefinisikan *equivalen price* sebagai harga baku (*s'ir*), yaitu penduduk menjual barang-barangnya dan secara umum diterima sebagai sesuatu yang setara dengan itu dan untuk barang yang sama pada waktu dan tempat yang khusus. Sementara itu *al-hisbah*, ia menjelaskan bahwa *equivalen price* sesuai dengan keinginan atau lebih persisnya harga yang ditetapkan oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas kompetitif dan tidak terdistorsi antara penawaran dan permintaan. Ia mengatakan, “jika penduduk menjual barangnya dengan cara yang normal (*al-wajh al-ma'ruf*) tanpa menggunakan cara-cara yang tidak adil, kemudian harga meningkat karena pengaruh kekurangan persediaan barang dan meningkatnya jumlah penduduk (meningkatnya permintaan), semua itu karena Allah”. Dalam kasus seperti itu merupakan paksaan yang salah (*ikrah bi ghair al-haq*).⁴⁶

⁴⁵ Sukarno Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, cet. Ke-3 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.. 211

⁴⁶ Sukarno Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, , hlm. 212

Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualan secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarnya.⁴⁷

b. Penetapan harga yang islami

Dalam islam, penetapan harga dapat dilakukan jika terjadi dalam dua keadaan yaitu (a) faktor yang menyebabkan perubahan harga atau distorsi terhadap *genuine factors*, (b) terdapat urgensi masyarakat terhadap penetapan harga (keadaan darurat). Beberapa penyebab yang lazim menimbulkan distorsi diuraikan sebagai berikut.

- 1) Adanya penimbunan (ihtikar) oleh beberapa penjual
- 2) Adanya persaingan yang sehat dan menggunakan cara yang tidak adil sehingga yang tercipta bukan harga pasar yang sebenarnya.
- 3) Adanya keinginan yang jauh berbeda antara penjual dan pembeli.⁴⁸

IAIN PURWOKERTO

⁴⁷ Sukarno Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*....., hlm. 212

⁴⁸ Veithzal Rivai zainal, dkk. *Islamic Business And Economic Ethics mengacu pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah Saw dalam Bisnis, Keuangan dan Ekonomi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 442

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Ressearch*) yakni pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.⁴⁹ Objek penelitian ini berlokasi di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.

Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2019.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Pada penelitian ini populasinya adalah petani nanas di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya. Dari data terakhir menunjukan bahwa jumlah

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.76

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115

petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik adalah 317 petani nanas (data terlampir).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵¹ Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *sample random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu.⁵² Penentuan sampel dengan menggunakan rumus solvin.

$$n = \frac{s}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = eror/person kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan. Misalnya dalam penelitian ini digunakan 10%.

$$n = \frac{317}{1 + 317(10\%)^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317(0,1)^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317(0,01)}$$

$$n = \frac{317}{1 + 3,17}$$

$$n = \frac{317}{1 + 3,17} = \frac{317}{4,17} = 76$$

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.117

⁵² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Baandung: Alfabeta, cet ke-22, 2015), hlm. 82

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 orang. Peneliti menarik sampel sebanyak 76 orang karena semakin banyak jumlah sampel maka biaya penelitian juga otomatis akan meningkat, selain itu apabila sampelnya banyak maka waktu yang digunakan juga banyak digunakan dalam penelitian. salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti adalah bagaimana menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi dengan baik sekaligus dengan jumlah dan biaya yang terjangkau oleh peneliti. Dengan penarikan sampel sebanyak 76 orang menurut penulis itu sudah bisa mewakili dari berapa besar populasi yang telah ditentukan oleh peneliti.

D. Variabel dan Indikator penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independennya dengan symbol X, yaitu terdiri dari Modal (X_1), Luas Lahan (X_2), harga (X_3).

b. Variable terikat (*depedent variableI*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kaena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen dengan symbol Y, yaitu pendapatan.

2. Indikator penelitian.

Berikut adalah tabel variabel dan indikator penelitian.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variable	Indikator penelitian	Skala
1	Modal (<i>Moechar Daniel, Pengantar Ekonomi Pertanian</i>)	Modal bergerak. ⁵³	Interval
2	Luas lahan (<i>Moechar Daniel, Pengantar Ekonomi Pertanian</i>)	Penerapan teknologi. ⁵⁴	Interval
3	Harga Jual (<i>T. Gilarso Pengantar Ilmu Ekonomi Makro</i>)	a. Biaya yang telah dikeluarkan b. Laba yang diinginkan c. Kondisi pasar. ⁵⁵	Interval
4	Pendapatan (<i>Afrida BR, Ekonomi Sumber Daya Manusia</i>)	a. Sectoral b. Geografis c. Ketrampilan d. Gender. ⁵⁶	Interval

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petani nanas di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Pematang Jaya.

⁵³ Moechar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 74

⁵⁴ Moechar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 56

⁵⁵ T. Gilarso, *pengantar ekonomi makro*, (Yogyakarta: kamsius, 2004), hlm. 115

⁵⁶ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm. 157-

Objek penelitian adalah variable yang diteliti oleh penulis. Adapun yang dijadikan objek penelitian disini adalah modal, luas lahan, harga jual dan pendapatan petani nanas.

2. Sumber Data Primer dan Sekunder

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data-data yang secara langsung diperoleh dari petani nanas di Desa Beluk. Sedangkan sumber data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan yaitu mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Kemudian dilakukan pencatatan untuk selanjutnya dianalisis.⁵⁷

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner digunakan untuk menggali data primer, yaitu tanggapan atau jawaban responden tentang variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.⁵⁸ Kuisisioner dalam penelitian ini dibagikan pada petani nanas Desa Beluk untuk mencari data primer terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 76 kuisisioner.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan angket. Penelitian untuk setiap jawaban diukur menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

⁵⁷ Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta:granit, 2004), hlm. 70.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm.142

sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁹ Dalam prakteknya, pendugaan tunggal yang terdiri dari satu angka tidak memberikan gambaran mengenai beberapa jarak/selisih nilai penduga tersebut terhadap nilai sebenarnya. Kecuali jika diberikan besarnya kesalahan yang mungkin terjadi. Itulah sebabnya sering digunakan pendugaan interval (selang), yaitu suatu pendugaan berupa interval yang dibatasi oleh dua nilai, yang disebut nilai bawah dan nilai batas atas. Misalnya, dengan tingkat keyakinan 95% rata-rata modal akan terletak pada interval antara Rp 95 juta – Rp 105 Juta. Kita mengharapkan bahwa nilai rata-rata modal akan terletak dalam interval tersebut. Interval yang demikian itu disebut interval keyakinan atau selang keyakinan (*confidence interval*).⁶⁰ Rumusan skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2
Metode Skala dan Pengukuran

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden sedikit/kecil.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*....., hlm. 93

⁶⁰ J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.101

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*....., hlm. 194

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.⁶²

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Keputusan valid tidaknya kuesioner dinyatakan apabila diperoleh:⁶³

- a. Apabila nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut valid
- b. Apabila nilai r hitung < r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua akan menggunakan uji *croncobach's alpha*, dengan rumus.⁶⁴

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sigma^2 t$ = deviasi varians total

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

⁶² Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 52

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, hlm. 239

Kriteria pengujian reliabilitas:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel

H. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.⁶⁵ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.⁶⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu dengan adanya hubungan linier antar variabel independen dengan model regresi.⁶⁷

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode

⁶⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm. 69

⁶⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Spss Vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 53

⁶⁷ Manyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 95

pengambilan keputusannya yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁸

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas. Masalah heterokedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*. Uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁶⁹

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini ditemukan pada data *time series*. Data time

⁶⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 67

⁶⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS* ,....., hlm. 95

series pada hakikatnya yang merekam perilaku ekonomi dai waktu ke waktu, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana pelaku ekonomi melakukan penyesuaian, perbaikan dan peyempurnaan terhadap hasil kerjanya pada waktu yang lampai. Sedangkan data individu atau data *section* hanya merekam perilaku antara individu tanpa dapat melihat bagaimana pelaku ekonomi melakukan penyesuaian dalam rentang waktu tertentu.⁷⁰ Maka dari itu peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan adalah data *crosssection*.

2. Analisis Regresi berganda

Regresi adalah studi bagaimana satu variable yaitu variable dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variable lain yaitu variable independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variable dependen didasarkan pada nilai variable independen yang diketahui.⁷¹ Analisis regresi ganda merupakan analisis prediksi dengan jumlah preditor lebih dari 1. Apabila jumlah preditor ada dua, maka variable predictor dilambangkan dengan X_1 hingga X_n . Sedangkan jumlah variable kriterium adalah Y tetep 1.⁷²

Regresi berganda variable tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variable bebas sehingga hubungan fungsional antar variable tergantung (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n), secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = Variabel tergantung (*dependent*)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas (*independen*)

⁷⁰ Mahyus Ekananda, *Analisis Data Time Series Untuk Penelitian Manajmen dan Akuntansi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 1

⁷¹ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariant Terapan*, cet.1 (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2010). hlm 9

⁷² Farida Agus Setiawati, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Pendidikan Dan Sosial* , cet.1 (Yogyakarta: Parama Sublishing, 2017)

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel pendapatan (nilai yang diproyeksikan)

a = intercept (konstanta)

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

b_3 = koefisien regresi untuk X_3

X_1 = variable modal

X_2 = variable luas lahan

X_3 = variable harga

ε = nilai residu⁷³

3. Pengujian hipotesis

a. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan semua variable independen terhadap variable dependen secara simultan (bersama-sama).⁷⁴

Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan table distribusi F dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk menilai F_{hitung} digunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah populasi

k = jumlah parameter

⁷³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm.53-54

⁷⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm. 82

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel-variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel-variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independent. Pengujian ini menggunakan criteria dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan tingkat keyakinan 95% dan t tabel mempunyai derajat bebas:

$$(db) = n-k-1, \text{ Tabel} = \alpha/2; n-2$$

Keterangan:

α = Taraf nyata

n = Banyak sampel

Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial masing-masing variable independen signifikan mempengaruhi variable dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a tolak, yang berarti secara parsial masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.⁷⁶

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*....., hlm.

⁷⁶ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan, Edisi Pertama* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm 25-26

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menenangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.⁷⁷

IAIN PURWOKERTO

⁷⁷ Algifari, *Analisis Regresi; Teori, Kasus dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE: UGM, 2000), hlm. 45-48.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Beluk

1. Sejarah Desa Beluk

Desa Beluk adalah Desa Kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan terdiri dari beberapa Daerah. Desa Beluk pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan Negeri Mataram, pada tahun 1937 datanglah penduduk Kolonisasi sejumlah 45 KK dan sebanyak 135 jiwa, kemudian pada tahun 1939 datang lagi sejumlah 100 KK sama dengan 325 jiwa, diantara dua tahun berturut turut jumlah penduduk semua 145 KK sama dengan 460 jiwa, membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 322 Ha. Pada tahun 1895 Kepala Desa dijabat oleh Jaya Driya yang administrasinya mengikuti Desa yang lain. pada tahun (1920-1937) sebagai Kepala Desa adalah Jaya Dikrama, pada tahun (1937-1944) Kepala Desa dan yang dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Desa adalah dijabat oleh Jaya Direja, (1944-1948) di jabat kades Rekomba, pada tahun 1948 dilaksanakan pemilihan digantikan oleh Sastro Diharjo dengan carik/sekdes Suryana sampai dengan tahun 1983. Pada tahun 1984 Sahapi menjabat Pj. Kepala Desa sampai tahun 1986, kemudian pada tahun 1986 diadakan pemilihan Kepala Desa yang terpilih sebagai Kepala Desa adalah Suryana karena dalam menjalankan tugasnya kurang stabil maka digantikan oleh Pj. Kepala Desa Bangun Sutejo sampai tahun 1988 kemudian Desa Beluk terus berkembang dengan Kepala Desa :

1. Tahun (1987-1988) Bangun Sutejo Pj. Kades dan Sunarto sebagai Sekdes
2. Tahun (1989-1997) Nuritno dan Sunarto sebagai Sekdes

3. Tahun (1997-1998) Sunarto (Pj Kepala Desa) dan Sunarto sebagai Sekdes
 4. Tahun (1999-2007) Tri Prasetyo dan Sunarto sebagai sekdes
 5. Tahun (2007-2008) Sunarto (Pj Kepala Desa dan Sunarto sebagai Sekdes
 6. Tahun (2008-2010) Untung Priyanto dan Sunarto sebagai sekdes
 7. Tahun (2010-2010) Makri sebagai Pj Kepala Desa dan Sunarto sebagai Sekdes
 8. Tahun (2010-2016) Usnanto Susjiono dan Sunarto sebagai sekdes s/d Tahun 2014
 9. Tahun (2010-2014) Siswanto sebagai Plt. Sekdes
 10. Tahun (2014-2016) Munjamil sebagai Sekdes
 11. Tahun 2016 Rinto sebagai Pj Kepala Desa dan Siswanto sebagai Plt. Sekdes
- Tahun (2016-sekarang) Yunus Supriyanto sebagai Kepala Desa terpilih dan Siswanto sebagai Sekdes.

2. Visi dan Misi Desa Beluk

a. Visi Desa Beluk

Terwujudnya pemerintahan Desa Beluk yang erakhlakul karimah, transparan dan mengayomi. Sehingga tercapai kehidupan masyarakat Desa Beluk yang adil, makmur, sejahtera dan berdaya asing.

b. Misi Desa Beluk

- 1) Melaksanakan transformasi dan perbaikan sistem aparatur pemerintahan Desa Beluk
- 2) Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang bersih, transparan sehingga bebas dari korupsi
- 3) Meningkatkan pembinaan akhlak sengan memperbanyak agama
- 4) Meningkatkan kesejahteraan rt, rw, linmas, lembaga desa serta organisasi kemasyarakatan lainnya

- 5) Meningkatkan kegiatan olahraga kepemudaan dan karangtaruna
- 6) Meningkatkan mutu kesejahteraan sumber daya manusia

3. Kondisi geografis Desa Beluk

Desa Beluk merupakan desa yang berada disalah satu Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Desa Beluk terdiri dari empat pedukuhan yaitu Dukuh Pekutukan, Dukuh Kerajan, Dukuh Kali Tengah dan Dukuh Pondok Nangka, desa beluk mempunyai luas wilayah 1310 Hektar Desa Beluk berbatasan dengan empat desa di Kecamatan Belik serta satu desa di Kecamatan Pulosari dengan batas administratif sebagai berikut :

Sebelah Selatan :Desa Belik Dan Desa Gombong Kecamatan Belik

Sebelah Utara : Desa Bulakan Kecamatan Belik

Sebelah Timur : Desa Mendelem Kecamatan Belik

Sebelah Barat : Desa Siremeng Kecamatan Pulosari

Keadaan topografi Desa Beluk yang berada di ketinggian 650 meter di atas permukaan laut meter (MDPL) di atas permukaan laut. Berikut table luas lahan dan penggunaannya di Desa Beluk.

Tabel 4.1

Luas Lahan dan Penggunaannya di Desa Beluk

NO	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Perkebunan	680 hektar
2	Tanah Sawah	133,2 hektar
3	Tanah Pemukiman	32,5 hektar
4	Tanah Perkantoran Pemerintah	0,2 hektar
5	Tanah Hutan	442 hektar
4	Jalan	15 hektar
5	Makam umum	2,5 hektar
6	Sekolahan	3 hektar
7	Lapangan bola	0,6 hektar
8	Lainnya	1 hektar
	Jumlah	1310 hektar

Sumber: RPJM Desa Beluk 2017-2022

Berdasarkan gambaran tabel 1 di atas penggunaan tanah perkebunan sebesar 680 hektar, tanah sawah sebesar 113,2 hektar, tanah pemukiman sebesar 32,5 hektar, tanah perkantoran pemerintah sebesar 0,2 hektar, tanah hutan sebesar 442 hektar, jalan sebesar 15 hektar, makam umum sebesar 2,5 hektar, sekolahan sebesar 3 hektar, lapangan bola sebesar 0,6 hektar, lain lain sebesar 1 hektar (berupa tanah hutan dan sungai).

4. Keadaan Penduduk

Jumlah masyarakat Desa Beluk secara keseluruhan dengan jumlah 10.314 orang yang terdiri dari laki laki 5.176 orang, dan perempuan 5.138 orang, menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Beluk

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	550
2	Jasa persewaan	50
3	Pedagang	200
4	Pegawai negeri	15
5	Pegawai swasta	42
6	Polisi/TNI	-
7	Buruh	3122
8	Guru	40
9	Perangkat Desa	12
10	Dokter/Perawat	6
11	Pensiunan	17
12	Tukang	275
13	Supir/ angkutan	75

Sumber: RPJM Desa Beluk 2017-2022

Struktur perekonomian Desa Beluk didominasi sebagai petani ini dapat dilihat dari jumlah mata pencaharian yang dominan disektor pertanian, ini didukung penggunaan lahan yang hampir sebagian besar digunakan sebagai lahan perkebunan dan persawahan dan hasil perkebunan Desa Beluk yang menjadi prodak unggulan yakni perkebunan

nanas madu yang sudah menjadi penghasilan khas Desa Beluk yang sudah menjadi ikon kebanggaan masyarakat pemalang.

Beberapa sektor yang menonjol seperti pertanian dan perdagangan, dari sektor pertanian sudah jelas petani mengandalkan dari hasil perkebunan nanas yang hampir 90% masyarakat mempunyai lahan sendiri sebagai ladang perkebunan nanas, sedangkan dari sektor perdagangan mempunyai andil dimana masyarakat menjadi pengepul dan pengelola nanas yang disalurkan ke pedagang-pedagang yang berada didaerah lain.

5. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di Desa Beluk mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat dimana di Desa beluk terdapat jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, dan SMP, hal ini dikarenakan masyarakat Desa Beluk mempunyai pandangan yang maju dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah lembaga pendidikan yang berada di Desa Beluk seperti pada table berikut.

Table 4.3

Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Beluk

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
1	TK PAUD	12
2	SD	4
3	SMP	1

Sumber: RPJM Desa Beluk 2017-2022

Table di atas menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan di Desa Beluk terdiri dari TK PAUD yang berjumlah 12, SD berjumlah 4 dan SMP berjumlah 1.

6. Keadaan Sosial Agama

Keadaan sosial agama di Desa Beluk mempunyai lingkungan yang kondusif mengenai kegiatan keagamaan yang mayoritas penduduknya beragama muslim yang mempunyai berbagai lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan mempunyai

kegiatan keagamaan yang rutin yang diadakan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, dan tahunan dan keadaan tempat ibadah yang memadai dimana setiap RT mempunyai mushola sendiri sendiri untuk kegiatan keagamaan disetiap RT, sedangkan untuk kondisi toleransi antar agama di Desa Beluk mempunyai hubungan antar agama dengan pemeluk agama lain yang minoritas.

Tabel 4. 4

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang di anut

NO	AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	10314
2	KRISTEN	-
3	KATHOLIK	-
4	HINDU	-
5	BUDHA	-

Sumber: RPJM Desa Beluk 2017-2022

Dari tabel data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk agama yang dianut mayoritas adalah muslim yaitu sebesar 10314 orang.

7. Luas Lahan pertanian

Tabel 4.5

Luas Lahan Pertanian

NO	Jenis Tanaman	JUMLAH
1	Padi Sawah	133,2 Hektar
2	Padi Ladang	50 Hektar
3	Nanas	630 Hektar
4	Lainnya	496,8 Hektar

Sumber: RPJM Desa Beluk 2017-2022

Berdasarkan Tabel diatas jenis tanaman Padi sawah mempunyai luas lahan sebesar 133,2 hektar, jenis tanaman padi ladang sebesar 50 hektar, jenis tanaman nanas sebesar 630 hektar, dan lainnya sebesar 496,8 hektar. Disimpulkan bahwa jenis tanaman yang paling banyak ditanami oleh petani adalah nanas.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun mengenai Jenis Kelamin responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-laki	63	82,9%
2	Perempuan	13	17,1%
Total		100	100%

Sumber: Data primer, diolah 2019

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang masing-masing berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada table 4.6 tentang jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 82,9% sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang atau sebesar 17,1 %.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Adapun mengenai tingkat umur responden dalam penelitian ini terdapat pada table 4.7 berikut

Tabel 4.7
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase%
1	30 – 40	11	14,5%
2	41 – 50	23	30,3%
3	51 – 60	28	36,8%
4	61 -70	14	18,4%
Total		76	100%

Sumber : Data primer, diolah 2019

Tabel 4.7 tentang umur responden menunjukkan bahwa umur responden yang berkisar antara 30 – 40 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 14,5%, umur antara 41 – 50 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 30,3%, umur antara 51 – 60 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 36,8%, umur antara 61 – 70 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 18,4%.

30,3%, umur antara 51 - 60 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 36,8% dan responden yang berumur antara 61 - 70 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 18,4%.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Adapun mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terdapat pada table 4.8 berikut

Table 4.8
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
1	SD	57	75,0%
2	SMP	14	18,4%
3	SMA	5	6,6%
	Total	76	100%

Sumber: Data primer, diolah 2019

Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada table 4.8. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak berada pada pendidikan SD sebanyak 57 orang atau sebesar 75,0%, pendidikan SMP sebanyak 14 orang atau sebesar 18,4%, pendidikan SMA sebanyak 5 orang atau sebesar 6,6%.

4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Adapun mengenai jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini terdapat pada table 4.9 berikut

Table 4.9
Jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase%
1	1	7	9,2%
2	2	18	23,7%
3	3	21	27,6%
4	4	13	17,1%
5	5	12	15,8%
6	>5	5	6,6%
	Jumlah	76	100%

Sumber: Data primer, diolah 2019

Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada table 4.4 yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan 1 sebanyak 7 orang atau sebesar 9,2%, jumlah tanggungan 2 sebanyak 18 orang atau sebesar 23,7%, jumlah tanggungan 3 sebanyak 21 orang atau sebesar 27,6%, jumlah tanggungan 4 sebanyak 13 orang atau sebesar 17,1%, jumlah tanggungan 5 sebanyak 12 orang atau sebesar 15,8% dan jumlah tanggungan > 5 sebanyak 6 orang atau sebesar 6,6%.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu alat ukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Caranya yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table. Apabila r hitung > r table dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data dikatakan valid. Namun, apabila r hitung < dari r tabel maka data tidak dapat dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada table 4.10

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Modal

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,780	0,361	Valid
2	0,912	0,361	Valid
3	0,864	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.10 diatas menunjukkan instrument kuesioner yang digunakan pada tabel variable modal dikatakan seluruh item valid semua.

Table 4.11
Variable Luas Lahan

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,798	0,361	Valid
2	0,910	0,361	Valid
3	0,873	0,361	Valid
4	0,717	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.11 diatas menunjukkan instrument kuesioner yang digunakan pada tabel variable Luas Lahan dikatakan seluruh item valid semua.

Table 4.12
Veriabel Harga Jual

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,820	0,361	Valid
2	0,734	0,361	Valid
3	0,809	0,361	Valid
4	0,940	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.12 diatas menunjukkan instrument kuesioner yang digunakan pada tabel variable harga dikatakan seluruh item valid semua.

Tabel 4.13
Variabel Pendapatan

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,927	0,361	Valid
2	0,887	0,361	Valid
3	0,913	0,361	Valid

4	0,734	0,361	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.13 diatas menunjukkan instrument kuesioner yang digunakan pada tabel variable pendapatan dikatakan seluruh item valid semua.

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan pada suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai *croncobach's alpha* pada masing-masing variable. Instrumen untuk mengukur masing-masing variable dikatakan reliable apabila memiliki *croncobach's alpha* lebih besar dari 0,361. hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item pertanyaan	Nilai <i>croncobach's alpha</i>	Keterangan
Modal	3 item	0,790	Valid
Luas Lahan	4 item	0,845	Valid
Harga	4 item	0,846	Valid
Pendapatan	4 item	0,892	Valid

Sumber: data primer, diolah, 2019

Berdasarkan table 4.14 diatas diperoleh bahwa masing-masing variable memiliki *croncobach's alpha* > 0,361 . Dengan demikian variable modal, luas lahan dan harga jual dan Pendapatan dapat dikatakan reliable.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berikut table uji normalitas.

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59982773
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359

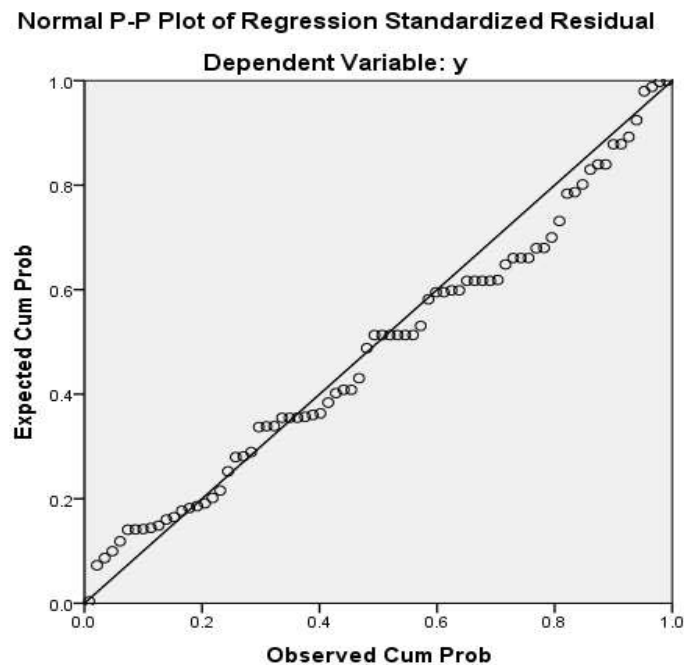
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan table 4.15 diatas hasil output nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,359 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan antar variabel independen dengan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat tolerance dan VIF. Jika

Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas.

Table 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.676	1.412		1.187	.239			
1 x1	.339	.154	.278	2.208	.030	.345	2.897	
x2	.283	.135	.305	2.089	.040	.257	3.888	
x3	.355	.112	.310	3.164	.002	.571	1.752	

a. Dependent Variable: y

Sumber: pengolahan data primer, 2019

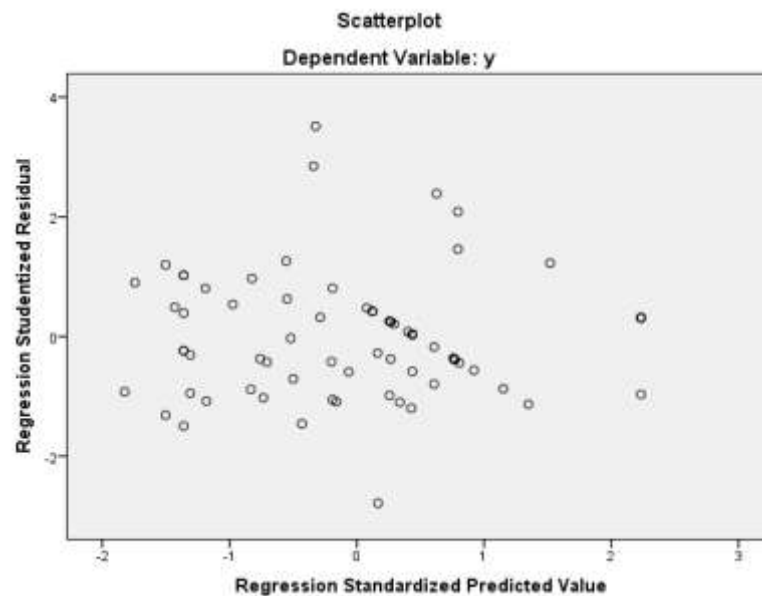
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa variable Modal (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,345 dan nilai VIF sebesar 2,897, nilai variable luas lahan (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,257 dan nilai VIF sebesar 3,888, nilai *tolerance* harga (X_3) sebesar 0,571 dan nilai VIF sebesar 1,752. Dengan demikian seluruh variable independen mempunyai nilai *tolerance* lebih 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal tersebut menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebarkan secara

acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data menyebar secara acak dan tidak bertumpuk membentuk pola yang jelas, melainkan terpencah dan berada di atas 0 dan di bawah 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

E. Pengujian hipotesis dan regresi

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen apakah masing-masing

variable independen berhubungan positif atau negative. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada table 4.19 dibawah ini:

Table 4.17
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.676	1.412		1.187	.239
	modal (x1)	.339	.154	.278	2.208	.030
	luas lahan (x2)	.283	.135	.305	2.089	.040
	harga jual (x3)	.355	.112	.310	3.164	.002

a. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber: Data primer, diolah 2019

Dari hasil uji regresi linear berganda untuk variable modal (X_1), luas lahan (X_2) dan harga (X_3) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,676 + 0,339 X_1 + 0,283 X_2 + 0,355 X_3$$

Y = Pendapatan

X_1 = Modal

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Harga Jual

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta

Apabila variable modal, luas lahan dan harga jual dianggap sama dengan nol, maka pendapatan sebesar 1,676

2. koefisiensi variable modal (X_1)

Besarnya koefisiensi modal dengan peningkatan koefisiensi modal 1%, maka pendapatan meningkat sebesar 0,339 dengan asumsi variabel lainnya yang konstant.

3. Koefisiensi variable luas lahan (X_2)

Besarnya koefisiensi luas lahan dengan peningkatan luas lahan 1%, maka pendapatan meningkat sebesar 0,283 dengan asumsi variabel yang constant lainnya.

4. Koefisiensi variable harga jual (X_3)

Besarnya koefisiensi harga jual dengan peningkatan harga jual 1%, maka pendapatan meningkat 0,355 dengan asumsi variabel yang constant lainnya.

Selain itu standar eror 1,412 yang artinya seluruh variabel yang dihitung dengan data uji SPSS tersebut memiliki tingkat kesalahan sebesar 1,412. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel modal, luas lahan dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2. Koefisien Determinasi

Table 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.606	.590	1.63282

a. Predictors: (Constant), harga jual (x3), modal (x1), luas lahan (x2)

b. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Table 4.18 di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,779. Hal ini berarti bahwa hubungan antara modal, luas lahan dan harga jual terhadap

pendapatan mempunyai hubungan sebesar 77,9%. Dikatakan kuat karena hubungan tersebut $>50\%$. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *RSquare* didapat sebesar 0,606 (diperoleh dari pengkuadratan R yaitu $= 0,779 \times 0,779$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variable bebas yaitu variable modal (X_1), luas lahan (X_2) dan harga jual (X_3) terhadap variable pendapatan (Y) sebesar 60,6%, sisanya sebesar 39,4% ($100\% - 60,6\%$) dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variable modal (X_1), luas lahan (X_2) dan harga (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). nilai F hitung diperoleh dengan menggunakan alat bantu program SPSS seperti yang terlihat pada table 4.19 dibawah ini.

Tabel 4.19

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.568	3	98.523	36.954	.000 ^b
	Residual	191.959	72	2.666		
	Total	487.526	75			

^a a. Dependent Variable: pendapatan (y)

^b b. Predictors: (Constant), harga jual (x3), modal (x1), luas lahan (x2)

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan table 4.19 dapat dilihat bahwa dalam pengujian ini menunjukkan hasil F_{hitung} adalah 36,954 dengan signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas yaitu modal (X_1), luas lahan (X_2) dan harga jual (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat yaitu pendapatan (Y).

4. Uji T

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variable dependen dengan menganggap variable lain bersifat konstan. Berikut merupakan hasil uji t pada table 4.20

Tabel 4.20
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.676	1.412		1.187	.239
	modal (x1)	.339	.154	.278	2.208	.030
	luas lahan (x2)	.283	.135	.305	2.089	.040
	harga jual (x3)	.355	.112	.310	3.164	.002

a. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber: Data primer, diolah 2019

Table 4.20 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis variable independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut.

- Variable modal (X_1) menunjukkan nilai signifikan ($0,030 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,208 > t_{tabel} 1,993$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y)
- Variable luas lahan (X_2) menunjukkan nilai gnifikasi ($0,040 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,089 > t_{tabel} 1,993$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variable pendapatan (Y).

- c. Variable harga jual (X_3) menunjukkan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 3,164 > t_{tabel} 1,993$ namun t_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa harga jual (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal (X_1) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,208 sedangkan nilai sig. 0,030. Nilai t_{tabel} diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t yaitu 1,993. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ dengan nilai $2,208 > 1,993$ atau nilai sig. $0,030 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Siantar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moechar Daniel yang menyatakan bahwa kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kurangnya modal akan menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan dan hasil yang akan diterima. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya modal akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juniati yang berjudul *pengaruh harga jual, modal dan luas lahan terhadap pendapatan masyarakat muslim* menyimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim. Ini dikarenakan semakin besar modal yang digunakan dalam pertanian informan maka sepenuhnya dapat memenuhi hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa modal atau biaya produksi petani nanas di Desa Beluk tercukupi dan banyaknya petani nanas menggunakan pupuk kandang sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya

yang banyak untuk pembelian pupuk sehingga dapat menekan atau meminimalisir modal kemudian biaya dapat ditekan pula apabila menggunakan tenaga kerja dari dalam atau keluarga. Maka dari itu pendapatan akan naik.

2. Pengaruh Luas Lahan (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,089 sedangkan nilai sig. 0,040. Nilai t_{tabel} diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t yaitu 1,993. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ dengan nilai $2,089 > 1,993$ atau nilai sig. $0,040 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani nanas di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Luas lahan petani menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat rumah tangga kesejahteraan rumah tangga petani. Menurut Moechar Daniel tingkat efisien sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi lebih cenderung berlebihan (hal ini kaitannya dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Dalam sebuah perkebunan misalnya, penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Penggunaan pupuk bisa dihitung berdasarkan kebutuhan pokok tanaman. Kemudian dalam pembelian, bila membeli dalam partai besar, harga bisa ditekan dan jauh lebih rendah dibanding eceran ataupun perkarung. Di samping itu, penggunaan tenaga kerja juga lebih efisien karena sudah ada takaran dan perhitungan menurut teknologi yang dipakai

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita Sari dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh harga, luas lahan dan biaya terhadap pendapatan petani karet dikecamatan betung kabupaten banyuasin* yang menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan karena telah optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani.

. Dalam penelitian ini, petani nanas di Desa Beluk mampu menggunakan jumlah pupuk yang optimal, penggunaan bibit yang berkualitas, pemeliharaan tanaman nanas secara berkelanjutan dari awal penanaman sampai proses panen berlangsung dan pemberantasan hama atau penyakit pada tanaman sehingga kualitas nanas dapat terjaga dan dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

3. Pengaruh Harga Jual (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,164 sedangkan nilai sig. 0,000. Nilai t_{tabel} diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t yaitu 1,993. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ dengan nilai $3,164 > 1,993$ atau nilai sig. $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara harga jual (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ken suratiyah yang menyatakan bahwa apabila dilihat dari segi output jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun juga. Maka dari itu harga berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mia Aprilia dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kaupaten Lampung Tengah)*, menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa harga jual nanas yang terjadi pada petani nanas mengalami kenaikan pada periode sekarang karena jumlah permintaan produksi nanas naik, walaupun menggunakan sistem tebas apabila petani mampu meningkatkan produk dari segi kualitasnya maka harga jual pun akan bertambah.

4. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan hasil F_{hitung} adalah 36,954 dengan signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas yaitu modal, luas lahan dan harga secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat yaitu pendapatan petani nanas di Desa Beluk.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriliana dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Lahan, Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (dalam perspektif ekonomi islam)* bahwa hasil uji f dan taraf signifikannya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan. Dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam arti jika jumlah ketiga variabel tersebut berkurang maka secara otomatis

jumlah produksi juga akan menurun, dan ini akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal, luas lahan dan harga terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk, Belik, Pernalang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel independen Modal (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,208 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 dengan signifikan 0,030 karena signifikan lebih kecil dari 5% ($0,030 < 0,05$) sehingga variabel independen modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk.
2. Variabel independen luas lahan (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) nilai t_{hitung} sebesar 2,089 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,993 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,040 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,040 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
3. Variabel independen harga jual (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,164 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara harga jual (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
4. Hasil penelitian menunjukkan hasil F_{hitung} adalah 36,954 dengan signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas yaitu modal, luas lahan dan harga secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat yaitu pendapatan petani nanas di Desa Beluk.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada petani, untuk meningkatkan pendapatan petani nanas sebaiknya selalu memperhatikan takaran dalam penggunaan faktor produksi modal.
2. Kepada pemerintah, diharapkan kepada pemerintah untuk mengadakan kebijaksanaan dalam menetapkan harga agar harga saat panen tidak mengalami fluktuasi.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang. Dan kepada peneliti selanjutnya perlu meneliti variabel yang belum diteliti oleh peneliti seperti variabel umur, jumlah tanggungan keluarga dan tenaga kerja.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Rasyid Sudradjat, dkk. 2005. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT Citrayudha
- Suratiyah Ken. 2016. *Ilmu Usaha Tani*, cet. 2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. cet. Ke- 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daniel Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafie Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, cet. Ke- 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gilarso T. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: kamsius.
- Sukartawi. 2003. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Toussaint dan Bishop. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Mutiara.
- BR Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Hamdi Agustin. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, cet ke-1. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wibowo Sukarno & Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*, cet. Ke-3. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Zainal Veithzal Rivai, dkk. 2012. *Islamic Business And Economic Ethics mengacu pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah Saw dalam Bisnis, Keuangan dan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata Sumadi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Rianto. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial an Hukum*. Jakarta:granit.
- Ghozali Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ekananda Manyus. 2015. *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarjono Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariant Terapan*, cet.1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Setiawati Farida Agus. 2017. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Pendidikan Dan Sosial* , cet.1. Yogyakarta: Parama Sublising.
- Kuncoro Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sarjono Haryadi dan Juliana Winda. 2013. *SPSS Vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi; Teori, Kasus dan Solusi*,. Yogyakarta: BPFE: UGM.

NON BUKU:

- Muhammad khafaidh & Dwisetia Poerwono “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja Dikegiatan Pertanian ” *Journal of economics* vol.2, no.2, 2013.

- Rosihan Asmara, dkk. "Analisis Usaha Tani Manggis Dan Factor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memasarkan Hasil Usaha Tani Manggis Dengan Sistem Ijon" *Jurnal AGRISE* vol XI, no.2, 2011.
- Ni Kadek Nita Antari Dan Made Suyana Utama, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut*, E-Jurnal EP Unud, 8 (1): 179-210
- Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, *Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Peltihan terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Dikecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ep Unud, 6 (8) : 1601-1627
- Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Islam*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3 (3): 600-611
- Idris Parakkasi dan Kamiruddin, *Analisis Harga dan Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam*, jurnal LAA MAYSIR, Vol 5, Nomor 1, Juni 2018: 107-120
- Isfrizal dan Bobby Rahman, *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Da Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan, Vol. 4 No. 1 Februari 2018
- Ida Ayu Nyoman Utami Dewi & Ni Nyoman Yuliarmi, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*, E-Jurnal EP Unud, 6(6) : 1127-1156
- Sumiana, *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2019

Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2019

Juniati, *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim*, skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016

Lina Apriliana, *Pengaruh Lahan, Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (dalam perspektif ekonomi islam)*, skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.

Suryati, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah*, skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017

Rusdiah Nasution dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas* skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017

www.Desaku.beluk.id diakses pada 20 Februari 2019 pukul 14.30 WIB